

PENERAPAN PBL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN IPAS KELAS IVB SDN KARANGANYAR GUNUNG 02

Awan Yudha Persada¹, Muhammad Prayito², Siti Khuluqul Khasanah³

Universitas PGRI Semarang
ppg.awanpersada90@program.belajar.id¹

Abstract : The aim of this research is to reveal how PBL is applied in science and science learning to improve the abilities of class IV students at SDN Karanganyar Gunung 02. The research method used is classroom action research. Data was obtained through interviews, observation, documentation and tests. The result of implementing the PBL method is an increase in student learning outcomes at SDN Karanganyar Gunung 02, both in cognitive, affective and psychomotor aspects. The use of PBL also facilitates better understanding of the material and more active student participation. However, there is a need to improve the discussion process in implementing PBL in class IV at SDN Karanganyar Gunung 02.

Keyword : Science, PBL (*Project Based Learning*)

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana PBL diterapkan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV di SDN Karanganyar Gunung 02. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil dari penerapan metode PBL adalah peningkatan hasil belajar siswa di SDN Karanganyar Gunung 02, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penggunaan PBL juga memfasilitasi pemahaman materi yang lebih baik dan partisipasi siswa yang lebih aktif. Namun, perlu peningkatan pada proses diskusi dalam penerapan PBL di kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02.

Kata kunci : IPAS, PBL (*Project Based Learning*)

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti suatu hal setelah mengetahui dan mengingatnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono dan dikutip oleh Hidayah dkk (2022), pemahaman mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami konsep, situasi, atau fakta yang telah mereka pelajari. Menurut penjelasan Anas Sudijono (2011: 50), pemahaman merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami suatu konsep setelah dia memperoleh pengetahuan tentangnya dan mampu mengingatnya. Dengan kata lain, pemahaman mencakup pemahaman tentang suatu subjek dan kemampuan untuk melihatnya dari berbagai sudut pandang. Seorang guru dapat dikatakan memahami suatu konsep jika dia mampu menjelaskan atau menguraikan konsep tersebut dengan menggunakan bahasa dan cara penyampaian yang dimilikinya sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman merujuk pada proses, cara, atau perbuatan memahami atau menjelaskan suatu hal. Dengan demikian, pemahaman dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk merespons makna dari informasi yang dipelajari, serta untuk merangkum isi pokok dari sebuah bacaan dalam berbagai bentuk. Selain itu,

pemahaman juga dapat dipandang sebagai proses untuk memahami suatu hal setelah mengetahuinya. Mengubah pendekatan pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berorientasi pada peserta didik merupakan langkah penting bagi seorang guru untuk memastikan adaptasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk (2022: 9737), fokus pada peserta didik dalam pendekatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dapat membantu guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan menerapkan pendekatan ini, guru dapat memfasilitasi siswa dalam belajar aktif serta mengembangkan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tuntutan era abad ke-21. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, memikat, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Sebagai hasilnya, guru dapat menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sebagai salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan tim (2023: 50), PBL merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan situasi masalah dalam konteks kehidupan nyata untuk membantu siswa mengasah keterampilan berpikir

kritis, menyelesaikan masalah, dan memahami konsep serta pengetahuan penting dari materi pelajaran. Kelebihan dan kekurangan dari PBL menurut Hamdani yang dikutip Masrinah dkk (2019) Kelebihannya yaitu 1). siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik. 2). siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain. 3). siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber. 4). Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. 5). Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. 6). Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi. 7). Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. 8). Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi. Sedangkan kekurangannya yaitu: 1). untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai. 2). Membutuhkan banyak waktu dan dana. 3). Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini. 4). Dalam

suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. 5). PBL kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok. 6). PBL biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit. 7). Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif. Menurut Barret yang dikutip Masrinah dkk (2019), langkah-langkah model PBL sebagai berikut: 1) Siswa diberi permasalahan oleh guru (atau permasalahan diungkap dari pengalaman siswa) 2) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil. 3) Siswa melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan cara mencari sumber di perpustakaan, database, internet, sumber personal atau melakukan observasi. 4) Siswa kembali kepada kelompok PBL semula untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. 5) Siswa menyajikan solusi yang mereka temukan. 6) Siswa dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi sejauhmana pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa serta bagaiman

peran masing-masing siswa dalam kelompok. Dampaknya, minat belajar siswa bisa menurun dan mereka mungkin merasa frustrasi. Guru yang belum familiar dengan PBL mungkin menghadapi tantangan dalam menerapkan model pembelajaran ini dalam konteks pembelajaran berbasis proyek. Dalam kerangka kurikulum terkini yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA telah mengalami perubahan menjadi IPAS, yang menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pembelajaran IPAS erat terkait dengan lingkungan alam dan interaksi sosial. (Rusilowati et al., 2022). Untuk memastikan efektivitas pembelajaran IPAS, penting untuk memperhatikan konteks alam dan lingkungan tempat peserta didik berada. Untuk mengintegrasikan PBL secara autentik dalam pembelajaran IPAS di kelas 4 SD, langkah praktis dapat dilakukan yaitu Pertama, menyesuaikan proyek dengan minat dan kebutuhan siswa. Kemudian, memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang dan menjalankan proyek secara independen dengan bimbingan dari guru. Selanjutnya, melakukan evaluasi terhadap hasil proyek siswa. Melalui model PBL, keterampilan siswa, terutama dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dalam kerja tim, dapat ditingkatkan (Depila

et al., 2023: 1461). Kolaborasi tim memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran karena mendorong munculnya ide-ide kreatif serta meningkatkan keterlibatan dan interaksi sosial siswa di dalam kelas. Siswa dapat bekerja bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan berbagai jenis proyek, seperti pembuatan produk, penulisan laporan, atau penelitian, terutama dalam kerangka mata pelajaran IPAS. Rekysika (2015: 15-16) menjelaskan bahwa kerja sama adalah sikap yang menunjukkan kesiapan untuk saling membantu dengan orang lain atau dalam sebuah kelompok. Menurut Prabandari & Fidesrinur (2021: 98), kerja sama adalah kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain, serta berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama. Sementara Anggriani & Ishartiwi (2017: 215) menjelaskan bahwa kerja sama siswa mencakup interaksi dan hubungan antara siswa satu sama lain, serta antara siswa dengan guru, yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran. Dalam konteks tersebut, kerja sama merujuk pada proses di mana siswa bekerja bersama individu lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kerja sama bisa terjadi dalam kelompok kecil atau besar, melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Penelitian terkait model PBL untuk meningkatkan keterampilan

belajar siswa. yang menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis proyek memengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa serta kerja sama antara siswa dan orang tua mereka. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner yang diisi oleh siswa dan orang tua mereka. Dari analisis yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa metode PBL memiliki potensi tinggi untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa di tingkat sekolah dasar. Namun, tantangan dan rintangan yang dihadapi juga perlu ditangani dengan solusi yang sesuai. Sehingga, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul "Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Kemampuan IPAS pada Kelas IVB di SD Karanganyar Gunung 02".

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan kolaborasi dengan guru kelas. Penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Prihantoro & Hidayat (2019), dalam penelitian tindakan kelas, jika tujuan penelitian belum

tercapai, peneliti akan melanjutkan dengan siklus berikutnya, dimulai dari perencanaan hingga refleksi. Dalam penelitian ini, dilakukan dua siklus untuk mengevaluasi pencapaian tujuan penelitian. Tujuan utama PTK ini adalah untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran guru, Mencari alternatif untuk menyelesaikan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengembangkan kompetensi guru dalam menangani masalah pembelajaran (Rukminingsih, 2020:145). Tahapan dalam PTK mencakup perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), Langkah-langkah yang dilakukan meliputi tindakan (action), pemantauan (monitoring), dan evaluasi (evaluation). Penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif, melibatkan guru lain sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendapat yang sejalan dengan Fang, sebagaimana yang disebutkan dalam karya Rukminingsih (2020:142), menekankan bahwa keberhasilan penelitian tindakan kelas bergantung pada keterlibatan kolaboratif atau kerjasama dengan guru lain sebagai praktisi atau pengamat.

HASIL

Data Pra Siklus

Pertama-tama, tahap awal yang dilakukan adalah meminta izin kepada guru pamong dan guru kelas untuk mengamati pembelajaran di kelas IV B SDN Karanganyar Gunung 02. Setelah mendapatkan izin, peneliti kemudian melakukan observasi terhadap keterampilan guru dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru kelas IV B. Jadwal kegiatan pra-siklus dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kegiatan Pra Siklus

No	Hari dan Tanggal	Deskripsi Kegiatan
1	30 Oktober 2023	Pengajuan ijin untuk melakukan observasi
2	3 November 2023	Pelaksanaan Observasi
3	3 November 2023	Pelaksanaan wawancara dengan guru kelas IV B

Hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02 telah disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan alokasi waktu yang telah ditentukan. Proses pembelajaran IPAS tidak terbatas pada materi yang tercantum dalam buku panduan guru begitupun juga sebaliknya, siswa diberikan kesempatan untuk belajar

menggunakan sumber-sumber ajar tambahan, termasuk dari internet.

Hasil observasi lain menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang dihadapi siswa terutama terkait dengan pemahaman konsep Gaya Gesek dan Gaya Otot, dimana mereka kesulitan membayangkan proses yang terjadi. Kemampuan membaca yang cenderung rendah juga menjadi faktor utama yang menyebabkan kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan menggali informasi dari bacaan. Di samping itu, sebagian besar siswa menunjukkan kurang inisiatif dalam mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi, sementara beberapa siswa menunjukkan kecenderungan kurang tertarik dalam menerima penjelasan dan arahan dari guru. Hal ini juga menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan benar.

Dampak dari situasi tersebut adalah rendahnya pencapaian belajar siswa dalam pembelajaran. Pengamatan mengenai kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPAS selama kegiatan pra-siklus, yang dikumpulkan oleh peneliti, terdapat dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Aspek yang Dinilai															
		Bernalar Kritis				Gotong Royong				Kreatif				Mandiri			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Alena Dinda Shafea		√				√				√						√
2	Alexandra Nathania Putri		√				√				√						√
3	Alicia Dwi Putri Septi Adinda		√				√				√						√
4	Almira Mutiara Andzani		√				√				√						√
5	Annisa Vennia Sandita		√				√				√						√
6	Amasta Naura Hasna Aninda		√				√				√						√
7	Chicharito Messi Putra Liman		√				√				√						√
8	Faeyza Anjana	√					√				√						√
9	Favian Shahan Alcantara		√				√				√						√
10	Fino Aldiyansyah		√				√				√						√
11	Hamdan Rizki Arshandy		√				√				√						√
12	Inayah Khairunnisa		√				√				√						√
13	Irfan Ghani Pranaja		√				√				√						√
14	Jihan Woyka Saputri		√				√				√						√
15	Khayla Zahra Nur Yasmin		√				√				√						√
16	Muhammad Air Nakhla Adinata		√				√				√						√
17	Muhammad Fabregas Pratama	√					√				√						√
18	Muhammad Rizki Akbar		√				√				√					√	
19	Nabila Nur Latifah		√				√				√						√
20	Najwa Khaira Wilda		√				√				√						√
21	Naura Arsyfa Salsabila		√				√				√						√
22	Qatharatu Salsabila Harum		√				√				√						√
23	Reivalina Zahra Ramadhani Affan	√					√				√						√
24			√				√				√						√
25	Tsany Azzalia Syafiqo		√				√				√						√

Dari tabel diatas, terlihat bahwa sebagian siswa memperoleh penilaian "Cukup" untuk rata-rata aktivitas mereka selama pembelajaran IPAS. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan strategi dan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran, dilakukan pemberian tes

formatif atau evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil dari kegiatan siklus I pembelajaran IPAS dapat ditemukan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			Ya	Tidak	Remedial	Pengayaan
1	Alena Dinda Shafea	77	√		√	
2	Alexandra Nathania Putri	90	√			√
3	Alicia Dwi Putri Septi Adinda	81	√			√
4	Almira Mutiara Andzani	77	√		√	
5	Annisa Vennia Sandita	79	√			√
6	Amasta Naura Hasna Aninda	79	√			√
7	Chicharito Messi Putra Liman	79	√			√
8	Faeyza Anjana	77	√		√	
9	Favian Shahan Alcantara	90	√			√
10	Fino Aldiyansyah	85	√			√
11	Hamdan Rizki Arshandy	77	√		√	
12	Inayah Khairunnisa	78	√		√	
13	Irfan Ghani Pranaja	90	√			√
14	Jihan Woyka Saputri	77	√		√	
15	Khayla Zahra Nur Yasmin	77	√		√	
16	Muhammad Air Nakhla Adinata	90	√			√
17	Muhammad Fabregas Pratama	77	√		√	
18	Muhammad Rizki Akbar	95	√			√
19	Nabila Nur Latifah	77	√		√	
20	Najwa Khaira Wilda	88	√			√
21	Naura Arsyfa Salsabila	79	√			√
22	Qatharatu Salsabila Harum	77	√		√	
23	Reivalina Zahra Ramadhani	78	√		√	
24	Affan	79	√			√
25	Tsany Azzalia Syafiqo	77	√		√	

Dari data yang tertera, Mata pelajaran IPAS masih menunjukkan tingkat pencapaian yang rendah. Dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas (≥ 77) sebanyak 13 siswa, sementara siswa yang belum mencapai nilai tuntas (< 77) berjumlah 12 siswa. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai KKM

Nilai KKM	Jumlah	Presentase	Keterangan
≥ 77	13	55 %	Pengayaan
≤ 77	12	45 %	Remedial

Dari data yang tertera di tabel, terlihat bahwa hanya 45% siswa yang mencapai tingkat ketuntasan, angka ini masih di bawah standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02 untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan serta kesulitan mereka dalam menjawab pertanyaan, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam memperoleh informasi dari bacaan. Atas dasar permasalahan ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, merangsang kemandirian belajar, keaktifan, kreativitas, dan menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dengan siklus pertama terdiri dari satu sesi dan siklus kedua terdiri dari dua sesi.

Pelaksanaan siklus II diselenggarakan karena terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang belum optimal, sebagaimana terlihat dari persentase hasil belajar siklus I, dengan 55% siswa mencapai nilai tuntas dan 45%

siswa tidak mencapainya. Tingkat hasil belajar yang masih rendah ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi hambatan yang muncul selama siklus I. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II didasarkan pada refleksi atas hasil dari siklus I. Siklus II terdiri dari dua pertemuan, di mana peneliti menggunakan media sederhana dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan keterampilan, motivasi, dan kerjasama siswa dalam kelompok. Seperti dengan siklus pertama, siklus kedua juga melibatkan empat tahap yang dijalankan oleh peneliti: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahap dalam pembelajaran IPAS siklus kedua, dengan menggunakan materi yang sederhana namun relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa kelas IV B SDN Karanganyar Gunung 02.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPAS dilakukan oleh seorang pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 25 item. Berikut adalah ringkasan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II selama dua pertemuan pertama.

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus II Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Hasil Karya				Kreativitas dan estika				Penyelesaian masalah dan kemandirian				Isi presentasi				Sikap Presentasi				Pemahaman Konsep				Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Alena Dinda Shafae	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/				
2	Alexandra Nathania Putri	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
3	Alicia Dwi Putri Septi Adinda	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
4	Almira Mutiana Andzani	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
5	Annisa Vennia Sandita	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
6	Annasta Nauna Hasna Aninda	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
7	Chicharito Messi Putra Liman	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
8	Faayza Anjana	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
9	Favian Shahan Alcantara	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
10	Fino Aldiyansyah	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
11	Hamdan Rizki Arshandy	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
12	Inayah Khairunnisa	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
13	Irfan Ghani Pranaja	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
14	Jihan Wayka Saputri	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
15	Khayla Zahra Nur Yasmin	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
16	Muhammad Air Nakhila Adinata	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
17	Muhammad Fabregas Pratama	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
18	Muhammad Rizki Akbar	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
19	Nabila Nur Latifah	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
20	Najwa Khaira Wilda	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
21	Nauna Arsyfa Salsabila	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
22	Qathharatu Salsabila Harum	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
23	Reivalina Zahra Ramadhani	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
24	Affan	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
25	Tsany Azzalia Syafi'iqo	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			Ya	Tidak	Remedial	Pengayaan
1	Alena Dinda Shafae	78	/		/	
2	Alexandra Nathania Putri	91	/			/
3	Alicia Dwi Putri Septi Adinda	82	/			/
4	Almira Mutiana Andzani	77	/		/	
5	Annisa Vennia Sandita	80	/			/
6	Annasta Nauna Hasna Aninda	80	/			/
7	Chicharito Messi Putra Liman	80	/			/
8	Faayza Anjana	73	/		/	
9	Favian Shahan Alcantara	89	/			/
10	Fino Aldiyansyah	84	/			/
11	Hamdan Rizki Arshandy	75	/		/	
12	Inayah Khairunnisa	78	/		/	
13	Irfan Ghani Pranaja	90	/			/
14	Jihan Wayka Saputri	77	/		/	
15	Khayla Zahra Nur Yasmin	79	/		/	
16	Muhammad Air Nakhila Adinata	90	/			/
17	Muhammad Fabregas Pratama	77	/		/	
18	Muhammad Rizki Akbar	95	/			/
19	Nabila Nur Latifah	76	/		/	
20	Najwa Khaira Wilda	88	/			/
21	Nauna Arsyfa Salsabila	79	/			/
22	Qathharatu Salsabila Harum	77	/		/	
23	Reivalina Zahra Ramadhani	78	/		/	
24	Affan	80	/			/
25	Tsany Azzalia Syafi'iqo	79	/		/	

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, pada pertemuan 2, terjadi peningkatan persentase keberhasilan menjadi 85,5%. Hal ini menandakan peningkatan sebesar 30,5%, sehingga aktivitas belajar siswa dalam siklus II mencapai target yang ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$, dan dapat dianggap berhasil.

PEMBAHASAAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah (IPAS). Kemampuan IPAS diukur melalui pemberian tes dengan lima butir soal. Sebelum perlakuan diberikan, rata-rata nilai adalah 52,00, yang meningkat menjadi 81,00 setelah perlakuan diterapkan. Selain itu, peningkatan kerja sama peserta didik diamati melalui kegiatan tugas kelompok yang di demonstrasikan di depan kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam aktifitas, keterlibatan, dan kerja sama dengan teman dalam proses belajar. Pemahaman konsep dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) penting bagi peserta didik, karena konsep-konsep tersebut menjadi fondasi dalam memahami berbagai fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Salah satu alasan

kurangnya pemahaman konsep IPAS adalah kesulitan peserta didik dalam mengelompokkan objek-objek berdasarkan karakteristik atau konsepnya, kesulitan memberikan contoh dan lawan contoh dari suatu konsep, serta kesulitan dalam memilih, menggunakan, dan menerapkan prosedur tertentu. Beberapa faktor yang berperan dalam menurunkan pemahaman konsep IPAS peserta didik termasuk kurangnya variasi media dalam pembelajaran IPAS dan keterbatasan visualisasi materi yang abstrak karena keterbatasan media dan fasilitas. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk membantu memperkuat pemahaman, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Deliany, Hidayat, & Nurhayati (2022), yang menyarankan penggunaan multimedia interaktif sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik di Sekolah Dasar. Peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dalam mata pelajaran IPAS setelah menerapkan metode pembelajaran PBL IPAS. Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS, yang diamati dalam kelas IVB SDN Karanganyar Gunung 02, menunjukkan bahwa setelah diberikan

pembelajaran "PBL IPAS", peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata yang positif, mencapai 81,00, mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap IPAS.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL IPAS memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman IPAS serta kerja sama peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test, serta dari wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan model ini. Selain itu, peserta didik juga melaporkan bahwa mereka lebih memahami materi tentang Gaya Gesek dan Gaya Otot, serta berhasil menyelesaikan proyek dengan kerjasama tim.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pemahaman Siswa Terhadap Bahan Ajar IPAS Melalui Model PBL di Kelas IVB SDN Karanganyar Gunung 02", yang telah dilakukan oleh peneliti selama Tahun Pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui

observasi pembelajaran, terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 55%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini mencapai 33,9%, menunjukkan keberhasilan implementasi pembelajaran IPAS dengan model PBL di kelas IVB SDN Karanganyar Gunung 02

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayah dkk., Sugiarto, R., & Rais, P. (2022) Peningkatan Pemahaman Ipa Peserta Didik SD: Sebuah Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Pemecahan Masalah. Vol. 14, No. 02 (Juli-Desember) 2022.
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736-9744.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49-60.
- Kumalasari, I. D., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Berbasis Hots Peserta Didik Kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5223-5324.
- Rahayu, H., Purwanto, J., & Hasanah, D. (2017). Pengaruh model pembelajaran project based learning (pjbl) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. *COMPTON: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1).
- Sumarni, I. (2020). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran IPA Tentang SifatSifat Cahaya di Kelas VA Semester II Bagi Peserta didik SD Negeri Bantarkemang 1 Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1).
- Annisa, Rifki, dkk. (2017). Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kemandirian Peserta didik Dalam Pembelajaran Hidrolisis Garam Di SMA 4 Kota Jambi. Jambi: Universitas Jambi.
- Murniarti, E. (2022). Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-11.
- Depila, D., Mulyasari, E., & Riyanti, E. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik Kelas III Di Sdn 096 Sarijadi Selatan, Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1459-1468
- Rekysika, N. S. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Di Kelompok A Tk N Trukan Siwates Kaligintung Temon Kulon Progo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*
- Anggriani, R., & Ishartiwi, I. (2017). Keefektifan metode role playing terhadap keaktifan dan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran

- IPS. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 4(2), 212-221.
- Anjelina, L. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kabupaten Agam. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare*, 90-97.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9)
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Masrinah, Enok Noni dkk. 2019. Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 “Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0”. 8 Agustus 2019